

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kematian adalah hal yang tidak pernah diketahui oleh siapapun. Tiap-tiap yang bernyawa pasti akan menemukan ajalnya. Kita tidak akan pernah tahu kapan, di mana dan bagaimana nanti kita dimatikan. Maka dengan mengingat kematian itu kita akan senantiasa menjaga diri agar dikembalikan dengan keadaan husnul khatimah.

Syariat Islam menganjurkan agar selalu mengingat kematian dan mempersiapkan diri untuk menyambutnya dengan amal saleh. Islam juga memandang bahwa mengingat kematian merupakan bagian dari jalan kebaikan.¹

Dalam Islam, setiap muslim memiliki hak-hak yang harus ditunaikan kepada saudara semuslimnya. Seperti penyelenggaraan jenazah, di mana kita ketahui bahwa penyelenggaraan jenazah ialah fardhu kifayah. Apabila di dalam sebuah kampung ada yang mampu melaksanakannya, maka gugurlah tanggung jawab yang lain. Begitu indahny islam, manusia yang sudah meninggal sekalipun masih sangat dimuliakan yaitu dengan cara mengurus jenazah tersebut dari memandikan, mengkafankan, menshalatkan hingga mayit dikuburkan.

Pendidikan merupakan hal penting untuk meningkatkan segala pengetahuan terhadap sesuatu. Di mana dengan pendidikan tersebut manusia akan cenderung lebih terarah hidupnya, karena dengan pendidikan mampu

¹Sayyid Sabiq, *Fikih Sunnah*, (Jakarta: Cakrawala Publishing, 2008), h. 324.

mengembangkan potensi diri dan kecerdasan. Sehingga mampu menjadikan taraf hidup yang lebih baik.

Seperti tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradapan bangsa yang bermatabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif dan mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Dalam agama islam pun pendidikan sangat diutamakan, bahkan sampai akhir hayat pun tetap dianjurkan untuk terus belajar. Karena ilmu yang didapatkan dalam pendidikan akan mampu mengarahkan kehidupan seseorang untuk menjadi lebih baik. Terlebih pendidikan yang sangat berpengaruh dalam kehidupan yang dijalani saat ini, seperti ilmu fiqih dalam penyelenggaraan jenazah.

Seperti yang kita ketahui bahwa setiap yang bernyawa itu pasti akan mati. Tidak ada yang mengetahui kapan dan di mana ia akan menemui ajal, dalam keadaan baik atau buruk. Bila ajal telah tiba maka tidak ada yang bisa memajukan ataupun memundurkannya.

Sunnat bagi setiap orang yang baligh dan berakal selalu berbicara dan mengingat mati dan sunnat menyebut-nyebutnya sebelum datang waktunya.³

²Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbaran, 2003), h. 12.

³M. Karsayuda, *Fiqih Syafi'e Cuplikan Sabial Muhtadin*, (Banjarmasin: Borneo Press, 2007), h. 153.

Sunnah bersedia menghadapinya (kematian) dengan memperbarui taubat kalau dia tidak tahu bahwa masih ada hak Allah dan hak manusia yang belum ditunaikannya dan kalau ada hak yang diterangkan di atas maka wajib bertaubat serta menunaikan hak tadi. Orang yang sakit lebih utama mengerjakan ini.⁴

Tiap manusia sudah ditentukan ajalnya masing-masing oleh Allah Swt., hanya saja manusia tidak mengetahui kapan ajal itu akan datang dan di mana tempatnya ia menghembuskan nafas penghabisan. Ada manusia yang masih sangat muda meninggal dunia, atau masih bayi atau sudah tua dan ada pula yang sudah sangat tua baru meninggal, semua itu Allah Swt. yang menentukan.

Seperti firman Allah di dalam Q.S. An-Nisaa/4: 78 yang berbunyi:

أَيُّنَمَا تَكُونُوا يُدْرِكُكُمُ الْمَوْتُ وَلَوْ كُنْتُمْ فِي بُرُوجٍ مُّشِيدَةٍ ۗ وَإِنْ تُصِيبَهُمْ حَسَنَةٌ يَقُولُوا هَذِهِ ۗ مِنْ عِنْدِ اللَّهِ ۗ وَإِنْ تُصِيبَهُمْ سَيِّئَةٌ يَقُولُوا هَذِهِ ۗ مِنْ عِنْدِكَ ۗ قُلْ كُلٌّ مِنْ عِنْدِ اللَّهِ ۗ فَمَالِ هَؤُلَاءِ الْقَوْمِ لَا يَكَادُونَ يَفْقَهُونَ حَدِيثًا ﴿٧٨﴾

Dalam ajaran Islam, kehormatan manusia sebagai khalifah Allah Swt. dan sebagai ciptaan termulia, tidak hanya terjadi dan ada ketika masih hidup di dunia saja. Akan tetapi kemuliaannya sebagai makhluk Allah Swt. tetap ada walaupun fisik sudah meninggal. Kesenambungan kemuliannya sebagai makhluk Allah terjadi karena ruhnya tetap hidup berpindah ke alam lain, yang sering disebut dengan alam barzakh, alam di antara dunia dan akhirat.

Penghormatan dan pemuliaan tersebut dilakukan sejak mulai dari perawatan jenazah, yang diteruskan oleh ahli waris atau kerabat yang masih

⁴Syekh Muhammad Arsyad al-Banjary, *Kitab Sabilal Muhtadin*, Penerjemah: H.M. Asywadie Syukur, (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 2005), h. 691.

hidup. Karena pentingnya pengurusan jenazah sejak memandikan jenazah sampai penguburan jenazah maka Rasulullah Saw. memberikan kabar gembira bagi siapa saja yang mau mengurus jenazah sampai selesai dengan pahala yang besar.

Pengurusan jenazah sangatlah penting karena jika ada seseorang meninggal di suatu tempat dan tidak ada yang bisa merawatnya dengan benar, maka seluruh masyarakat yang tinggal di tempat tersebut akan mendapatkan dosa karena pengurusan jenazah merupakan fardu kifayah bagi umat Islam. Oleh sebab itu harus ada orang yang mampu untuk mengurus jenazah dengan benar berdasarkan ajaran agama Islam tidak terkecuali masyarakat Banjarmasin. Terlebih dalam masyarakat banjar sendiri terdapat ulama yang mampu menyusun sebuah kitab yang di dalamnya terdapat cara penyelenggaraan jenazah.

Kitab yang disusun oleh ulama banjar Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjary yang diberi nama kitab Sabilal Muhtadin. Sebuah kitab yang membahas masalah fiqih. Terdapat beberapa hal yang menarik dalam kitab Sabilal Muhtadin yang akan dibahas dalam penulisan ini. Mengenai pendidikan penyelenggaraan jenazah yang terdapat dalam bab janaiz jilid 2 dalam kitab Sabilal Muhtadin. Di mana dalam kitab tersebut terdapat beberapa pembahasan yang berbeda dari kitab pada umumnya.

Seperti yang kita ketahui bahwa pengarang kitab Sabilal Muhtadin merupakan seorang Ulama Banjar, maka bahasan mengenai penyelenggaraan jenazah dalam kitab tersebut tidak luput dari kearifan lokal dari warga banjar sendiri. Beliau menyusun kitab tersebut dalam berbagai motif salah satunya karena menyesuaikan kultur orang Banjar sendiri. Seperti yang terdapat dalam

pembahasan penyelenggaraan jenazah, di sana terdapat bahasan mengubur mayyit dengan *tabala*, membangun bangunan di atas kuburan serta menyediakan makanan untuk pelayat.

Berdasarkan pada uraian tersebut maka penulis akan mengadakan penelitian mengenai pendidikan penyelenggaraan jenazah, di mana nanti dalam penelitian ini penulis akan mengemukakan tentang apa-apa saja yang dibahas dalam bab Janaiz dalam kitab *Sabilal Muhtadin* karangan Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjary.

B. Definisi operasional

Agar tidak terjadi kemungkinan adanya salah pengertian terhadap maksud judul di atas, maka penulis perlu memberikan penjelasan dan penegasan judul yang diuraikan sebagai berikut:

1. Pendidikan

Pendidikan dengan pengertian umum ialah setiap sesuatu yang mempunyai pengaruh dalam pembentukan jasmani seseorang, akalunya dan akhlaknya, sejak dilahirkan hingga dia mati.⁵

Menurut Ki Hajar Dewantara, pengertian pendidikan adalah proses menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak peserta didik, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya.

⁵Abu Bakar Muhammad, *Pedoman Pendidikan dan Pengajaran*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1981), h. 5.

Berdasarkan pengertian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah suatu usaha atau proses yang dilakukan baik secara sadar maupun tidak sadar, yang di dalamnya memiliki unsur-unsur penunjang seperti pendidik, yang dididik, tujuan, metode, dan fasilitas-fasilitas, sehingga semuanya akan bermuara kepada suatu nilai yang dianggap mempunyai kebaikan dalam melakukan hidup bermasyarakat.⁶

Jadi, secara singkat pengertian pendidikan adalah suatu proses pembelajaran kepada peserta didik agar memiliki pemahaman terhadap sesuatu dan membuatnya menjadi seorang manusia yang kritis dalam berpikir. Pendidikan yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah pembelajaran atau suatu usaha sadar untuk memaparkan penyelenggaraan jenazah dalam kitab Sabilal Muhtadin.

2. Penyelenggaraan Jenazah

Kata jenazah diambil dari bahasa Arab (جَنَازَة) yang berarti tubuh mayat dan kata جَنَازَة yang berarti menutupi. Jadi, secara umum kata jenazah memiliki arti tubuh mayat yang tertutup.

Penyelenggaraan jenazah adalah fardu kifayah bagi sebagian kaum muslimin, khususnya penduduk setempat terhadap jenazah muslim/muslimah. Dalam penelitian ini, penulis akan membahas penyelenggaraan jenazah dalam kitab Sabilal Muhtadin karangan Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjary.

⁶Resmiswal dan Amelia Rizki, *Format Strategi PAIKEM dalam Pembelajaran Agama Islam*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), h. 3.

3. Kitab Sabilal Muhtadin

Sabilal Muhtadin adalah nama sebuah Kitab Fiqh. Nama lengkapnya adalah Sabilal Muhtadin lit-tafaqquh fi amriddin. Kitab ini membicarakan segala hukum agama Islam yang berhubungan dengan muamalat. Penulis kitab ini adalah seorang ulama besar bernama Syekh Muhammad Arsyad seorang putra daerah Kalimantan Selatan, karena itu biasa disebut Syekh Muhammad Arsyad Al Banjary, yang hidup pada abad ke 18 yang lalu.

C. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

Penyelenggaraan jenazah dalam kitab Sabilal Muhtadin.

D. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui bagaimana pendidikan penyelenggaraan jenazah dalam kitab Sabilal Muhtadin.

E. Signifikansi Penelitian

1. Secara teoritis
 - a. Sebagai kontribusi untuk memperkaya khazanah pendidikan
 - b. Menjadi masukan informasi dan wawasan pengetahuan tentang penyelenggaraan jenazah.

2. Secara Praktis

- a. Untuk menambah pengetahuan penulis tentang bagaimana cara penyelenggaraan jenazah dalam kitab Sabilal Muhtadin yang disusun oleh Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjary.
- b. Sebagai bahan bacaan dan informasi bagi penulis lain yang ingin mengadakan penelitian yang lebih mendalam pada bidang yang sama.
- c. Sebagai tambahan khazanah bacaan bagi perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin.

F. Alasan Memilih Judul

Alasan yang mendasari penulis sehingga tertarik untuk mengadakan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengingat betapa pentingnya setiap muslim memahami bagaimana penyelenggaraan jenazah dalam islam.
2. Penulis tertarik untuk mengetahui bagaimana pendidikan penyelenggaraan jenazah dalam kitab sabilal muhtadin yang disusun oleh ulama banjar yaitu Syekh Muhammad Arsyad al-Banjary, yang nantinya diharapkan dengan penelitian ini dapat mengemukakan pemikiran beliau mengenai pengurusan jenazah dengan kearifan lokal warga Banjar.

G. Telaah Kepustakaan

Untuk mencapai sebuah penelitian ilmiah, diharapkan data-data yang digunakan ini dapat menjawab secara komprehensif semua permasalahan yang

dikaji. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi duplikasi karya ilmiah atau pengulangan penelitian yang sudah pernah diteliti oleh pihak lain dengan permasalahan yang sama. Namun ada beberapa penelitian yang serupa dengan judul yang penulis angkat, di antaranya sebagai berikut:

Tabel 1.1 Tabel Telaah Kepustakaan

No.	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Vonny Fatma	Bimbingan Perawatan Jenazah Bagi Santri di Yayasan Al-Jenderami Dengkil Selangor Malaysia.	Membahas tentang bagaimana penyelenggaraan jenazah	Penelitian bertujuan untuk mengetahui tahap-tahap bimbingan perawatan jenazah yang ada di Yayasan Al-Jenderami Dengkil Selangor Malaysia.
2.	Nurul Arsyika	Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Perawatan Jenazah dengan Menggunakan Media Alat Peraga Kelas IX di Madrasah Tsanawiyah Al-Huda Dolok Sinumbah Kab. Simalungun.	Membahas tentang materi perawatan jenazah.	Dalam penelitian ini mengemukakan media alat peraga dalam pembelajaran.
3.	Achmad Abdillah Irianto	Aplikasi Tata Cara Penyelenggaraan Jenazah Berdasarkan Syariat Islam Berbasis Android.	Membahas mengenai tata cara penyelenggaraan jenazah berdasarkan syariat Islam.	Dengan menggunakan aplikasi di smartphone.

Dari beberapa judul di atas penulis ingin meneliti tentang pendidikan penyelenggaraan jenazah, perbedaannya pada penelitian ini penulis lebih

memfokuskan pendidikan penyelenggaraan jenazah yang ada di dalam kitab Sabilal Muhtadin karangan dari ulama Banjar, Syeikh Muhammad Arsyad Al-Banjary.

H. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan

Penelitian ini adalah kajian kepustakaan (*library research*), yakni dengan meneliti atau menelaah buku atau literatur dan tulisan yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti, yaitu “Pendidikan Penyelenggaraan Jenazah dalam Kitab Sabilal Muhtadin”.

Jenis penelitian yang penulis lakukan adalah jenis penelitian dengan pendekatan kualitatif. Kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yaitu bersifat menggambarkan atau menguraikan sesuatu hal menurut apa adanya dan menggambarkan masalah yang diteliti berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dengan menggunakan pendekatan induktif.⁷

2. Data dan Sumber Data

Data yang digali dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu data pokok dan data penunjang.

⁷S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), Cet. Ke-2, h. 36.

- a. Data Pokok: Kitab Sabilal Muhtadin karangan Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjary.
- b. Data Penunjang: Terjemah kitab Sabilal Muhtadin, kitab fiqh lainnya serta buku-buku lain yang berkaitan dengan penelitian.

Data yang diperoleh dari sumber data melalui:

- a. Kitab Sabilal Muhtadin karangan Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjary.
- b. Terjemah kitab Sabilal Muhtadin, buku-buku yang terkait dengan penelitian.
- c. Dokumen, semua arsip yang terkait dengan penelitian.

3. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan mengumpulkan buku-buku yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, baik bahan hukum primer maupun bahan hukum sekunder. Kemudian mengadakan telaah buku dan mencatat materi-materi dari dalam buku-buku tersebut yang berkaitan dengan judul penelitian. Setelah itu, catatan tersebut diklasifikasikan sesuai dengan pokok-pokok permasalahan yang dibahas dan melakukan pengutipan baik secara langsung maupun tidak langsung pada bagian-bagian yang dapat dijadikan sumber rujukan untuk nantinya disajikan secara sistematis.

Dokumentasi adalah teknik yang digunakan untuk memperoleh data-data yang sudah jadi dan sudah diolah oleh orang lain.⁸ Peneliti tinggal memanfaatkan

⁸Ilyaul Ulum, *Klinik Skripsi*, (Malang: Aditya Media, 2011), Cet Ke-1, h. 97.

data tersebut. Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan dan melengkapi data yang sudah ada dengan melihat dokumen yang ada.

Tabel 1.2 Tabel Matriks Data, Sumber Data, dan Teknik Pengumpulan Data

No.	Data	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data
1.	Data pokok dalam penelitian ini adalah Kitab Sabilal Muhtadin karangan Syeikh Muhammad Arsyad Al-Bnajary pada BAB Jenazah	Dokumen berupa Kitab Sabilal Muhtadin	Dokumentasi terhadap kitab sabilal muhtadin
2.	Data penunjang dalam penelitian ini adalah data yang dianggap penting sebagai pendukung data pokok, yaitu: terjemah dari kitab sabilal muhtadin serta buku-buku yang relevan dengan penulisan ini.	Dokumen berupa terjemah kitab sabilal muhtadin, kitab-kitab, dan buku-buku lainnya.	Dokumentasi terhadap terjemah kitab sabilal muhtadin, kitab-kitab serta buku-buku lainnya.

4. Teknik Pengolahan Data

Setelah data penelitian ini terkumpul maka langkah selanjutnya adalah melakukan pengolahan data sebagai berikut:

a. Metode deskriptif

Menyajikan data-data atau pendapat yang terkumpul dalam pembahasan pendidikan penyelenggaraan jenazah.

b. *Editing*.

Teknik ini digunakan untuk meneliti kembali data yang sudah terkumpul baik itu berupa kelengkapan jawaban atau kekeliruan yang akan diperbaiki serta untuk melihat kejelasan dan kesempurnaan penulisan sesuai dengan tujuan penelitian ini.

Menurut Abdurrahman Fathoni, *editing* ialah pemeriksaan kembali data hasil penelitian yang tercantum pada *interview* untuk mengetahui kelengkapan dan kejelasan isi jawaban, kesesuaian antara jawaban yang satu dengan yang lain untuk menghindari kekeliruan dalam proses analisis data. Misalnya memeriksa kembali kelengkapan data atau jawaban dari pertanyaan yang diajukan apakah sudah lengkap dan sesuai dengan kehendak dalam penelitian ini atau tidak.

c. Klasifikasi Data

Setelah tahap *editing* telah selesai maka tahap selanjutnya adalah klasifikasi data. Teknik ini digunakan untuk mengelompokkan data-data sesuai jenis permasalahannya. Misalnya, setelah data-data didapat dan dikumpulkan langkah selanjutnya adalah mengelompokkan data-data yang didapat sesuai dengan rumusan masalah

d. Interpretasi *Data*

Setelah tahap klasifikasi data selesai maka tahap selanjutnya adalah interpretasi data. Teknik ini digunakan oleh penulis untuk memberi penjelasan data yang diperoleh sehingga mudah dalam memakainya.

5. Analisis Data

Analisis data merupakan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang mudah dibaca dan diinterpretasikan. Penelitian ini pada hakikatnya berupaya memahami teks atau naskah kitab *Sabilal Muhtadin* karya Muhammad Arsyad Al-Banjary melalui interpretasi. Maka dari itu, analisis yang tepat untuk penulisan ini adalah analisis hermeneutik. Secara etimologis kata “hermeneutik” berasal dari

bahasa Yunani *Heurmeneuein* yang berarti menafsirkan. Maka, kata *hermeneia* secara harfiah dapat diartikan sebagai “penafsiran” atau “interpretasi”.

Analisis isi merupakan suatu metode yang diterapkan dalam komunikasi untuk menganalisis isi pesan (teks). Analisis isi bersifat objektif, sistematis dan generalis. Objektif dalam artian menurut aturan atau prosedur yang apabila dilaksanakan oleh orang (peneliti) lain dapat menghasilkan kesimpulan yang serupa. Sistematis artinya penetapan isi atau kategori dilakukan menurut aturan yang diterapkan secara konsisten, meliputi penjaminan seleksi dan pengkodean data agar tidak bias. Generalis artinya penemuan data harus memiliki referensi teoritis.

Metode ini memiliki beragam jenis hidangan yang ditekankan penafsirannya; ada yang bersifat kebahasaan, hukum, sosial budaya, filsafat/sains dan ilmu pengetahuan, tasawuf/Isyary, dan lain-lain.⁹

Analisis isi (*content analysis*) adalah penelitian yang bersifat pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis atau tercetak dalam media massa. Pelopor analisis isi adalah Harold D. Lasswell, yang memelopori teknik *symbol coding*, yaitu mencatat lambang atau pesan secara sistematis, kemudian diberi interpretasi.

Banyak variasi para ahli dalam memberi pengertian terhadap analisis isi (*content analysis*), secara umum diartikan sebagai metode yang meliputi semua analisis mengenai isi teks, tetapi di sisi lain analisis isi juga digunakan untuk

⁹Quraish Shihab, *Kaidah Tafsir*, (Tangerang: Lentera Hati, 2013), h. 378.

mendeskripsikan pendekatan analisis yang khusus. Tetapi dibawah ini terdapat beberapa pengertian analisis isi yang dideskripsikan oleh beberapa pakar, yaitu:

- a. Wimmer dan Dominick (Syukur Kholil: 51), mengartikan analisis isi sebagai suatu prosedur yang sistematis yang dirancang untuk menguji isi informasi yang direkam.¹⁰
- b. Berelson dan Kerlinger, analisis isi merupakan suatu metode untuk mempelajari dan menganalisis komunikasi secara sistematis, objektif, kuantitatif terhadap pesan yang tampak.
- c. Budd, analisis isi adalah suatu teknik sistematis untuk menganalisis isi pesan dan mengolah pesan atau suatu alat untuk mengobservasi dan menganalisis isi perilaku yang terbuka dari komunikator.¹¹

Adapun langkah analisis yang dilakukan untuk menerapkan metode ini yaitu:

- a. Teks diperlukan sebagai sesuatu yang mandiri, tidak terikat oleh pengarangnya, waktu penciptaannya dan konteks kebudayaan pengarang maupun kebudayaan yang berkembang di tempat dan waktu teks tersebut diciptakan.
- b. Melakukan interaksi dengan teks sehingga terjadi asosiasi antara penulis dengan dunia teks, dunia penulis sendiri atau penciptaan dunia baru. Proses ini disebut dengan proses asosiasi.

¹⁰Syukur Kholil, *Metodologi penelitian*, (Bandung: Citapusaka Media, 2006), h. 51.

¹¹Husein Umar, *Metode Riset Komunikasi Organisasi: Sebuah Pendekatan Kuantitatif Dilengkapi dengan Contoh Proposal dan Hasil Riset Komunikasi Organisasi*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002), h. 44.

- c. Proses interpretasi yaitu penulis mencoba mengerti arti yang tersembunyi dari teks. Pada saat itu pula, penulis melibatkan wawasannya sehingga dimungkinkan mendapat penafsiran baru.

Teknik analisis data yang digunakan adalah deduktif, yaitu cara berfikir yang bertolak dari pengetahuan yang bersifat umum, dan dengan pengetahuan tersebut hendak dinilai suatu kejadian khusus.

Ini digunakan dalam rangka memperoleh gambaran yang detail tentang pemikiran tokoh yang menjadi obyek penulisan ini. Kedua yaitu induktif, yaitu analisis yang digunakan dengan cara berfikir fakta-fakta khusus, peristiwa-peristiwa konkrit, kemudian daripadanya disusun generalisasi yang mempunyai sifat umum.

Hal ini digunakan dalam rangka memperoleh gambaran utuh tentang pemikiran dan topik yang akan diteliti. Isi kitab Sabilal Muhtadin yang dianalisis baik sisi materi, bahasa, maupun sisi penulisnya, diharapkan bisa memberikan gambaran mengenai cara-cara penyelenggaraan jenazah dalam kitab tersebut.

6. Prosedur Penelitian

Dalam rangka penelitian ini, penulis menggunakan beberapa tahapan antara lain:

- a. Tahapan Perencanaan
 - 1) Menentukan topik penelitian
 - 2) Membuat proposal penelitian
 - 3) Mengajukan proposal penelitian
- b. Tahapan Persiapan

- 1) Melaksanakan seminar proposal
 - 2) Mengadakan perbaikan proposal
- c. Tahapan Pelaksanaan
- 1) Pengumpulan data
 - 2) Pengolahan dan penyusunan data
 - 3) Penganalisis data
- d. Tahapan Penyusunan Laporan
- 1) Menyusun laporan penelitian dalam bentuk skripsi yang utuh sambil berkonsultasi dengan dosen pembimbing.
 - 2) Setelah laporan skripsi sempurna dan disetujui oleh dosen pembimbing.
 - 3) Selanjutnya laporan skripsi yang ada diperbanyak dan dibawa kesidang untuk dipertanggung jawabkan kevalidan datanya.

I. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pembahasan pada penelitian ini, maka penulis menggunakan sistematika sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan

A. Latar Belakang

B. Definisi Operasional

C. Rumusan Masalah

D. Tujuan Penelitian

E. Signifikansi Penelitian

F. Alasan Memilih Judul

G. Telaah Kepustakaan

H. Metode Penelitian

I. Sistematika Penulisan

- Bab II : Biografi Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjary pengarang kitab Sabilal Muhtadin, yang berisi mengenai latar belakang, pendidikan, serta karya-karya beliau.
- Bab III : Analisis mengenai pendidikan penyelenggaraan jenazah dalam kitab Sabilal Muhtadin.
- Bab IV : Penutup, terdiri atas simpulan dan saran-saran.